

Perspektif Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Ekoliterasi Siswa Kelas Tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian

Diaz Andhika Primadi¹, Asep Kurnia Jayadinata², Cucun Sunaengsih³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: Diazandhikaprimadi@student.upi.edu

²Email: asep_jayadinata@upi.edu

³Email: cucunsunaengsih@upi.edu

Abstrak

Ekoliterasi dapat meningkatkan kesadaran ekologis. Diperlukan model pembelajaran berbasis proyek yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perspektif guru dalam pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian survei. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian. Hasil penelitian dari perspektif guru terhadap pembelajaran berbasis proyek memperoleh skor rata-rata 3,32 dalam kategori sangat tinggi dan hasil dari perspektif guru terhadap kemampuan ekoliterasi memperoleh skor rata-rata 3,73 dengan kategori sangat tinggi. Hasil penelitian pengaruh pembelajaran berbasis proyek pada kemampuan ekoliterasi siswa adalah 69,5%. Implikasi dari penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan pada strategi pembelajaran aktif dan bermakna.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis proyek, Ekoliterasi.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup dengan populasi terbanyak di planet bumi. Sebagai makhluk hidup yang paling membutuhkan kelestarian bumi, sayangnya manusia justru yang paling mengakibatkan kerusakan di bumi sehingga menyebabkan kondisi alam di bumi menjadi sangat mengkhawatirkan. Kerusakan di Bumi diakibatkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor alami dan faktor manusia. Faktor alami merupakan kerusakan di Bumi yang terjadi karena adanya bencana alam seperti yang dikatakan oleh Agsari, Rahady, Wahyudi (2018) Jika lingkungan kita rusak maka banyak sekali dampak yang diberikan untuk lingkungan hidup contohnya bencana alam. Bencana alam dapat berupa gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami. Sedangkan faktor manusia adalah kerusakan alam yang diakibatkan oleh perilaku manusia contohnya banjir, longsor, pencemaran air, cuaca ekstrem, pemanasan global, kabut asap, dll. Manusia merupakan kunci dalam kelestarian lingkungan Putrawan (2014, hlm. 79) Populasi manusia akan berjumlah 7,1 milyar penduduk dengan pertumbuhan manusia mencapai 90 juta manusia dalam satu tahun, teknologi dan sumber daya alami (*resources*) dengan batasan kepada *resources* yaitu “*anything that is of use to man*” serta teknologi diartikan dengan “*knowledge required in order to apply resources to some purpose of human use,*” dampaknya kepada atmosfer di bumi serta

perubahan terhadap iklim dapat dipengaruhi oleh *greatest human impact*, karbondioksida yang meningkat pada atmosfer dan peningkatan suhu bumi merupakan efek dari kegiatan manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup, menggunakan *chlorofluoro-carbons* (CFCs) dengan berlebihan dapat mengakibatkan depleso ozon yang dijadikan bahan dalam penyejuk ruangan (AC) dan refrigerator, aktifitas manusia mengakibatkan meningkatnya debu (*dust*) dan aerosol pada atmosfer. Kesadaran manusia akan pentingnya kelestarian lingkungan di bumi disebut ekoliterasi. Ekoliterasi merupakan kemampuan untuk memahami sistem alam yang membuat kehidupan di bumi. Permasalahan krisis akan kurangnya kesadaran manusia tentang lingkungannya dapat disebut dengan krisis ekologi, permasalahan itu harus segera ditanggulangi dengan cepat dan tepat karena akan berdampak langsung pada kehidupan di bumi. Kesadaran manusia akan kerusakan lingkungan sangat diperlukan untuk keseimbangan dan kelestarian ekosistem di bumi. Hal tersebut didukung oleh Supriatna dalam Setiawati (2016). “Kemampuan ekologis sangat perlu dikembangkan saat proses pembelajaran dikarenakan siswa akan berperan sebagai berikut: *Agent of change* ketika bermasyarakat, artinya *agent* berperan mengembangkan tingkah laku masyarakat supaya mempunyai pengetahuan yang bagus, wawasan yang luas, sikap serta perilaku yang menjunjung tinggi keberlangsungan. kedua, *sustainability* yaitu *agent* yang sadar terhadap *global warming* dan keterbatasan sumber daya alam. Terakhir sebagai *agent* yang bisa menerapkan kemampuan ekologis disertai aplikasi pembelajaran ekopedagogis didalam hidup bermasyarakat”. Ekoliterasi merupakan istilah untuk menggambarkan perilaku manusia yang mempunyai kepedulian tinggi akan pentingnya kelestarian lingkungan untuk kepentingan hidup. Peningkatan ekoliterasi sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat sedini mungkin terutama di bangku Sekolah Dasar (SD), supaya manusia bisa mempunyai sikap ekoliterasi sejak dini. Dari permasalahan diatas dibutuhkan suatu tindakan atau penanggulangan secepat mungkin. Penanggulangan yang dibutuhkan lebih ke sikap kesadaran akan kelestarian lingkungan yang bisa ditanamkan kepada masyarakat supaya melekat dan berdampak baik untuk kelangsungan hidup mahluk hidup, karena hakikatnya kelestarian lingkungan merupakan sumber kehidupan yang sangat dibutuhkan bukan hanya oleh manusia tetapi semua mahluk hidup yang menghuni planet bumi. Ekoliterasi berguna untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kepedulian ekologis, supaya terciptanya keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kelestarian bumi untuk menopangnya. Dinyatakan oleh Rafsanjani dalam Nugraha (2015). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekoliterasi bisa melalui pendidikan. Hal ini selaras dengan Hanifah & Sunaengsih (2017) bahwa pada hakikatnya pendidikan dilakukan supaya dapat mendewasakan manusia. Dari perkataan tersebut berarti bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting yang harus dialami oleh manusia sesuai yang dikatakan oleh Fujiyanto, Jayadinata, dan Kurnia (2016) “Pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia, hal itu yang menjadikan pendidikan wajib dirasakan oleh semua manusia baik dengan pendidikan formal, informal ataupun non formal”. Dari pengertiannya dapat disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan guna menghadapi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Hal tersebut sepaham dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sisdiknas dalam Mulyana, Hanifah, dan Jayadinata (2017) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara". Sunaengsih (2016) mengatakan "Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri". Banyak sekali model pembelajaran dalam pendidikan dalam masalah ekoliterasi dibutuhkan model pembelajaran yang berkaitan dengan pelestarian alam dan lingkungan serta membuat siswa terjun langsung kedalam permasalahan. Dalam memilih model pembelajaran sebaiknya guru tidak hanya memilih model yang hanya bisa membuat siswa paham konsep dan materi yang disampaikan tapi juga harus melibatkan siswa kedalam pembelajaran, dan melibatkan siswa secara langsung serta mengarahkan siswa untuk membuat suatu produk/proyek karena ekoliterasi membutuhkan gerakan nyata dalam pelestariannya. Hal tersebut didukung oleh Santika, Gusrayani, dan Jayadinata (2016). "Supaya hasil belajar meningkat sangat diperlukan peningkatan dalam pembelajaran karena proses pembelajaran pada saat ini tidak sepenuhnya menuntut siswa supaya mampu mencerna semua penjelasan dari guru". Salah satu model pembelajaran yang diprediksi dapat mencakup ketiga komponen tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Zarkasyi dalam Lestari & Yudhanegara (2015) pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada proses, mempunyai jangka waktu, fokus terhadap masalah, pembelajaran yang bermakna, dengan perpaduan konsep-konsep dari sejumlah komponen yaitu pengetahuan, disiplin ilmu, serta pengalaman lapangan. Dengan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan siswa bisa menciptakan suatu karya/proyek dan menguasainya. Pernyataan ini didukung oleh Brown & Campione dalam Waluyo (2014) "Dalam pembelajaran berbasis proyek terdapat dua komponen pokok yaitu pertama, adanya masalah yang menantang untuk mendorong siswa mengorganisasikan serta melaksanakan suatu kegiatan dengan cara mengarahkan siswa secara keseluruhan kepada suatu proyek yang bermakna serta harus diselesaikan secara individu dan tim. Kedua, Hasil karya yang berupa suatu tugas berkelanjutan untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan mereka". Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek akan memberikan pengalaman dan pelajaran kepada siswa secara praktis, mudah diingat dan mudah diaplikasikan di kehidupan nyata serta memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan yang konkret. Hal tersebut didukung oleh Aeni, Sujana, dan Sunaengsih (2017) mengatakan bahwa "Seseorang akan lebih mudah memahami dan mengerti apa yang mereka dapat dengan cara melakukan kegiatan". Hal tersebut didukung oleh penelitian yang terdahulu oleh Agsari, Rahady, dan Wahyudi (2018). Jurnal ini berjudul "*Development Of Eco-Culture to Improve Enviromental Literaci in Elementary School*". Dengan hasil ecocultur merupakan proses peningkatan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku berlandaskan ekologi, ekoliterasi lingkungan mengajarkan peserta didik mencintai lingkungan melalui penghijauan, meningkatkan ekoliterasi lingkungan di Sekolah Dasar dengan cara mengajarkan dan mempraktekan langsung menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Waluyo (2014) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengoprasikan Pengendalian PLC Di SMK Negeri 1 Madiun*" menunjukkan hasil nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Didukung oleh penelitian Saerozi (2017) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berorientasi Ecoprenership dan Motivasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pengelasan di Sekolah Menengah Kejuruan*" menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based learning* berorientasi *ecoprenership* dan motivasi berpengaruh kepada hasil belajar siswa pada materi sistem pengelasan. Peneliti lain Kristanti, Subiki, dan Handayani (2016). Dengan judul

penelitian “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning Model*) Pada Pembelajaran Fisika Disma. Dengan isi . Presentase respon belajar siswa sebesar 73,27%. Dengan presentase berikut menyatakan bahwa respon belajar siswa menggunakan model *project based learning* “cukup baik”. Sari, Satrijono, dan Sihono. (2015). Dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. Menyatakan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas VA SDN Ajung 03. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Waluyo 2014; Saerozi 2017; Kristanti , Subiki ,dan Handayani 2016; Sari, Satrijono, dan sihono 2015; Nurgaha 2015; Sucipto 2017; Agsari, Rahady,dan Wahyudi 2018). Penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek terhadap ekoliterasi di Sekolah Dasar, kebanyakan penelitiannya dilakukan di sekolah menengah atas. Padahal pada dasarnya kemampuan ekoliterasi ini sangat dibutuhkan oleh siswa Sekolah Dasar dalam menggunakan pembelajaran berbasis proyek karena dapat menanamkan sikap dan pengetahuan ekoliterasi yang berguna untuk menunjang kelestarian dan keberlangsungan lingkungan yang dapat menunjang keberlangsungan mahluk hidup guna dijadikan ilmu dan dipraktikkan dalam kehidupan di masyarakat. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat perspektif guru dalam kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan rumusan masalahnya yaitu. Pertama, bagaimana perspektif guru dalam pembelajaran berbasis proyek siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian. Kedua, bagaimana perspektif guru dalam kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian. Ketiga, bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat melihat perspektif guru dalam pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi di kegiatan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian.

METODE PENELITIAN

Desain/Metode/Pendekatan/Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian berupa survei untuk mengumpulkan sejumlah informasi berupa data yang akurat guna menjelaskan apa yang terjadi di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian. Lokasi Penelitian yang digunakan SDN Surian, SDN Cimuncang, SDN Sarwiru, SDN Tanjung, SDN Nanggerang, SDN Wanasari I, SDN Wanasari II, SDN Situbatu, SDN Sindang, SDN Pasirwareng, SDN Pari.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi penelitiannya yaitu seluruh guru kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian, Sampel dalam penelitian ini yaitu Seluruh Guru kelas tinggi dari 11 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian hal tersebut dikarenakan jumlah responden penelitian yang kurang dari 100 jadi sampel

diambil berdasarkan jumlah populi. Berdasarkan Arikunto (2002, hlm. 112) “Apabila jumlah responden kurang dari 100 sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tidak langsung dan menggunakan angket untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam penelitian ini angket dijadikan alat ukur untuk mengetahui pembelajaran berbasis proyek serta kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian dengan pedoman penskoran menggunakan skala likert menurut Sundayana (2015, hlm. 10).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan berupa hasil pengisian angket yang telah disebar kepada 33 guru kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian kemudian dilakukan uji normalitas. Uji tersebut dilakukan guna mengetahui gambaran data dari hasil pembelajaran berbasis proyek (variabel X) dan kemampuan ekoliterasi (variabel Y) pada saat pembelajaran apakah berdistribusi normal atau tidak. Kemudian setelah data dilakukan uji normalitas dan diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal selanjutnya data diuji menggunakan uji linearitas untuk mengetahui apakah antara variabel x dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. deviation from linearity > 0.05 berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Jika nilai sig. deviation from linearity < 0.05 berarti antara variabel X dan variabel Y tidak mempunyai hubungan yang linear. Uji linearitas berfungsi sebagai syarat supaya dapat dilakukan analisis korelasi dan regresi linear menggunakan *IBM SPSS 25.0 for windows*. Data yang telah diuji dengan uji linearitas dan memperoleh hasil bahwa data linear kemudian dilakukan perhitungan analisis deskriptif, dimana analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk penyatuan data ke dalam bentuk hasil distribusi frekuensi seperti yang dikatakan Muchson (2017, hlm. 6) Analisis deskriptif merupakan suatu teknik untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sekumpulan data dalam bentuk tulisan atau grafik sehingga mendapatkan informasi lengkap berupa pernyataan data ke hasil pemusatan data, kecenderungan gagasan gugus data, penyebaran data, serta ukuran letak. Kemudian dilakukan pengolahan menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR). Menurut Ridwan (2011, hlm. 89) TCR digunakan untuk melihat rata-rata jawaban responden terhadap masing-masing variabel. TCR digunakan untuk melihat tingkat jawaban responden terhadap masing-masing variabel yang dikonsultasikan dengan rentan skala Tingkat Capaian Responden dengan kategori yang telah ditentukan. Kedua perhitungan tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan perspektif guru dalam pembelajaran berbasis proyek dan perspektif guru dalam kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian. Selanjutnya dilakukan ukuran pemusatan data dengan *mean* Fauzi (2009). Perhitungan analisis korelasi dan regresi digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis guna menjawab rumusan masalah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, analisis korelasi dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel kuat atau lemah dan memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang di teliti dengan membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ serta melakukan perhitungan koefisien determinas untuk mengetahui kontribusi yang di berikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui prediksi

seberapa jauh nilai variabel Y jika variabel X diubah maka dilakukan analisis regresi. Terakhir data hasil perhitungan dan pengkategorian kemudian dikumpulkan untuk dijadikan temuan, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas Tinggi Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian

Berikut hasil perhitungan perspektif guru dalam pembelajaran berbasis proyek (variabel X) berdasarkan hasil pengolahan analisis deskriptif dan dikonsultasikan dengan kategori TCR.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pembelajaran Berbasis Proyek

No.	Indikator	Rata-Rata Skor	TCR	Kategori
1	Perhatian Siswa terhadap pembelajaran.	3,61	90,15%	Sangat Tinggi
2	Minat siswa ketika melakukan penelitian suatu masalah.	3,33	83,33%	Sangat Tinggi
3	Kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan.	3,42	85,61%	Sangat Tinggi
4	Perasaan dan kemampuan siswa terhadap pembuatan produk.	3,09	77,27%	Tinggi
5	Pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.	3,17	79,17%	Tinggi
<i>Mean Variabel X</i>		3,32	83,11%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis proyek secara keseluruhan mempunyai skor rata-rata sebanyak 3,32 yang dikonfersikan TCR yaitu 83,11% dengan hasil kategori sangat tinggi nilai terebut menandakan bahwa Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan pada siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian Sangat Tinggi. Indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi indikator paling tinggi dengan skor 3,61 yang dikonfersikan ke TCR yaitu 90,15% dengan kategori sangat tinggi. Indikator perasaan dan kemampuan siswa terhadap pembuatan produk menjadi indikator terendah dengan skor 3,09 dikonfersikan ke TCR yaitu 77,27% dan berkategori tinggi. Untuk meningkatkan indikator terendah dapat menggunakan teori Marwiyah, Alauddin, & Ummah (2018). Untuk meningkatkan pembelajaran berbasis proyek guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek. Langkah pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan indikator terendah yaitu langkah memantau pelaksanaan dan perkembangan proyek, dalam aktivitasnya, siswa melakukan evaluasi terhadap proyek yang dikerjakannya. Pada kegiatan ini guru harus berperan aktif dalam memantau dan membantu aktifitas siswa supaya perasaan dan kemampuan siswa terhadap pembuatan produk dapat terlatih dan diharapkan dapat meningkat.

Perspektif Guru dalam Kemampuan Ekoliterasi Siswa Kelas Tinggi Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian

Berikut hasil perhitungan perspektif guru dalam kemampuan ekoliterasi (variabel Y) berdasarkan hasil pengolahan analisis deskriptif dan dikonsultasikan dengan kategori TCR.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Ekoliterasi

No.	Indikator	Rata-Rata Skor	TCR	Kategori
1	Memahami isu dan permasalahan lingkungan dari perspektif keseimbangan dan kelestarian ekologis.	3,67	91,67%	Sangat Tinggi
2	Memahami prinsip-prinsip ekologi.	3,74	93,56%	Sangat Tinggi
3	Menilai dampak atau efek tindakan manusia dan menerapkan teknologi terhadap lingkungan.	3,70	92,42%	Sangat Tinggi
4	Memperhitungkan konsekuensi jangka panjang untuk pengambilan keputusan serta memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dari sebuah keputusan.	3,82	95,45%	Sangat Tinggi
5	Memberikan perhatian, empati, serta rasa hormat terhadap semua makhluk hidup.	3,91	97,73%	Sangat Tinggi
6	Menghargai perbedaan latar belakang, motivasi, dan niat ketika berinteraksi sesuai dengan saling menghargai terhadap nilai bekerjasama.	3,76	93,94%	Sangat Tinggi
7	Berkomitmen dalam kesamaan, keadilan, inklusivitas, serta menghormati semua orang.	3,55	88,64%	Sangat Tinggi
8	Membuat serta menggunakan alat-alat, benda, dan produser yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berkelanjutan.	3,85	96,21%	Sangat Tinggi
9	Menerapkan tindakan praktis serta efektif dalam pemahaman yang kepedulian terhadap keseimbangan ekologis.	3,68	92,05%	Sangat Tinggi
10	Menilai serta memanfaatkan energi dan sumber daya sesuai kegunaannya.	3,61	90,15%	Sangat Tinggi
Mean Variabel Y		3,73	93,18%	Sangat Tinggi

Dari table diatas diperoleh skor rata-rata ekoliterasi pada siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di kecamatan surian sebanyak 3,73 yang dikonfersikan ke TCR 93,18% dengan hasil kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukan bahwa ekoliterasi siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian Sangat Tinggi. Dari semua indikator ekoliterasi indikator memberikan perhatian, empati, serta rasa hormat terhadap semua makhluk hidup menjadi indikator tertinggi dengan skor 3,91 yang dikonfersikan ke TCR 97,73% dengan kategori Sangat Tinggi. Indikator terendah diperoleh oleh indikator berkomitmen dalam kesamaan, keadilan, inklusivitas, serta menghormati semua orang dengan skor 3,55 yang dikonfersikan ke TCR 88,64% dan berkategori Sangat Tinggi. Untuk meningkatkan indikator terendah bisa mempraktekan teori Goleman dalam Agsari, Rahady, dan Wahyudi (2018) dengan *Embrace Sustainability as A Community Practice* artinya pembelajaran dalam kelompok perlu dilakukan supaya siswa dapat bertanya jawab dengan teman kelompoknya. Selain itu, pembelajaran praktik secara berkelompok dapat menumbuhkan kesenangan serta

dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan anggota kelompok. Siswa akan memahami bahwa kelangsungan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Dengan ini maka siswa akan dilatih bekerja sama dan akan menanamkan nilai kekompakan dan sosial yang bagus untuk kehidupan di masyarakat.

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Ekoliterasi Siswa Kelas Tinggi Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian

Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirancang ditolak atau diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		PjBL	Ekoliterasi
PjBL	Pearson Correlation	1	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Ekoliterasi	Pearson Correlation	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

Dari tabel diatas diperoleh hasil 0,834 yang berarti tingkat hubungan Pembelajaran berbasis proyek terhadap Kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian berada pada tingkat Sangat Tinggi.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji-t Variabel X terhadap Y

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.824	2.343		12.301	.000
	PjBL	.989	.118	.834	8.406	.000

a. Dependent Variable: Ekoliterasi

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji signifikansi, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 8,406 dan harga t_{tabel} sebesar 2,04. Dapat disimpulkan bahwa $8,406 \geq 2,04$ yang menyebabkan H_0 ditolak. Dengan demikian Pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap Kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.685	1.10524

a. Predictors: (Constant), PjBL

Dari tabel diatas menunjukan bahwa koefisien determinasi memperoleh nilai R square (r^2) untuk variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,695, yang kemudian dikonfersikan bahwa pengaruhnya sebesar 69,5%. Sisa dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebanyak 30,5% jumlah tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor contohnya faktor lingkungan, gaya mengajar guru, semangat siswa saat pembelajaran serta faktor sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran yang tidak tercantum dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpengaruh banyak terhadap kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari pengolahan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa perspektif guru dalam pembelajaran berbasis proyek siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian berkategori sangat tinggi selanjutnya perspektif guru dalam kemampuan ekoliterasi siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian berkategori sangat tinggi kemudian pembelajaran berbasis proyek berpengaruh besar terhadap kemampuan ekolietrasi siswa kelas tinggi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surian dengan tingkat hubungan sangat tinggi. Implikasi dari penelitian ini pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan pilihan dalam strategi pembelajaran siswa aktif dan bermakna.

BIBLIOGRAFI

- Aeni, N, Sujana. A, dan Sunaengsih. C. (2017) . Penerapan Model Pembelajaran Prpblem Based Learning Pada Materi Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*: 2(1) 471-480.
- Agsari, K., Rahady., M., Wahyudi. (2018). Develovment Of Eco-Culture To Improve Enviromental Literacy In Elementary School. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*: 1(2), 217-222.
- Marwiyah, Alauddin, & Ummah. (2018). Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013. DIY: CV. Budi Utama.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Ashdi Mahasatya.
- Fauzi, M. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Fujiyanto, A. Jayadinata A . K, Kurnia. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*: 1(1), 841-850.
- Kristanti, Subiki, dan Handayani. (2016). Dengan judul penelitian “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning Model*) Pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*: 5(2), 122 – 128.
- Lestari & Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Muchson. (2017). *Statistik Deskriptif*. Jakarta: Guepedia.

- Mulyana, A, M., Hanifah, N., Jayadinata, A, K. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*: 1(1), 331-340.
- Nugraha, R.S. (2015). Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa SD Melalui Metode *Fied-Trip* Kegiatan Ekomomi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Mimbar Sekolah Dasar*: 3(2), 60-72.
- Hanifah, N., & Sunaengsih, C. (2017). Penguatan keterampilan Sosial dan Emosional melalui Metode *Speaker's staff* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Indonesian Journal Of Primary Education*, 1(2), 105-114.
- Putrawan. I. M. (2014) . *Konsep Konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktifitas Lingkungan*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saerozi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berorientasi *Ecoprenership* dan Motivasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pengelasan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*: 17(1), 43-49.
- Santika, A., Gusrayani, D., Jayadinata, A,K. (2016). Peningkatan dalam pembelajaran sangat diperlukan pada saat ini karena proses pembelajaran tidak sepenuhnya menuntut siswa untuk mampu menampung seluruh penjelasan guru agar hasil belajar meningkat. *Jurnal Pena Ilmiah*: 1(1), 571-580.
- Sari, Satrijono, dan Sihono (2015). Dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi UNEJ*: II(1): 11-14.
- Setiawati, T. (2016) Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik Dalam Bertransportasi Hemat BBM Melalui Pembelajaran IPS Kontekstual. 1-13.
- Sucipto. (2017). Dengan judul penelitian. "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan minat dan hasil belajar IPS". *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*. 1(1), 77-86.
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A. *Mimbar Sekolah Dasar*: 3(2), 183-190.
- Sundayana, H, R. (2015) *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandun: Alfabeta.
- Waluyo, P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Standar Kompetensi Mengoprasikan Pengendalian PLC Di SMK Negeri 1 Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*: 03(03), 455 – 461.